

## Analisis Taksonomi Bloom dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Penerapan *Design Thinking*

Fitriani<sup>1</sup>, Nurdiyanto<sup>2</sup>, Nur'aeni<sup>3</sup>, Mimin Mintarsih<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>3,4</sup>Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

fitriuinsgd5@gmail.com

---

Received : June' 2023 Revised : June' 2023 Accepted : June' 2023 Published : June' 2023

---

### ABSTRACT

The challenge of master students is very tough in facing their readiness to publish course assignment articles in scientific journals. This study aims to analyze the application of design thinking in scientific article writing training, especially the research background. By using a qualitative approach, research The challenges of master students are very severe in facing their readiness to publish course assignment articles in scientific journals. This study aims to analyze the application of design thinking in scientific article writing training, especially the research background, and borrowing Bloom's Taxonomy theory as a formal object in analyzing the results of the implementation of research background writing training as the material object. A total of 21 master's degree students were involved in the training by applying this design thinking. The results and discussion of this study showed that participants were able to evaluate the results of the exercise based on the prototype of writing the background of the research, although in doing the creation it was necessary to test it on an ongoing basis. This study concludes that design thinking is relevant applied in training to design prototypes research background in writing scientific articles according to Bloom's Taxonomy theory. Several limitations and recommendations were put forward for the follow-up application of design thinking in developing optimal skills in writing articles and scientific publications.

**Keywords:** Design Thinking; Master Students; Scientific Articles.

### ABSTRAK

Tantangan mahasiswa magister teramat berat dalam menghadapi kesiapan mereka untuk mempublikasikan artikel tugas mata kuliah di jurnal ilmiah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah, khususnya bagian latar belakang penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian Tantangan mahasiswa magister teramat berat dalam menghadapi kesiapan mereka untuk mempublikasikan artikel tugas mata kuliah di jurnal ilmiah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah, khususnya bagian latar belakang penelitian dan meminjam teori *Taksonomi Bloom* sebagai objek formal dalam menganalisis hasil pelaksanaan pelatihan penulisan latar belakang penelitian sebagai objek materialnya. Sebanyak 21 mahasiswa jejang magister dilibatkan dalam pelatihan dengan menerapkan *design thinking* ini. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengevaluasi hasil latihan berdasarkan prototipe penulisan latar belakang penelitian, meskipun dalam melakukan kreasi perlu dilakukan pengujian (*test*) secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *design thinking* relevan diterapkan dalam pelatihan merancang prototipe latar belakang penelitian dalam penulisan artikel ilmiah menurut teori *Taksonomi Bloom*. Beberapa keterbatasan dan rekomendasi dikemukakan untuk tindak lanjut penerapan *design thinking* dalam mengembangkan keterampilan penulisan artikel dan publikasi ilmiah secara optimal.

**Kata Kunci:** Artikel ilmiah; *Design thinking*; Mahasiswa magister.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa jenjang magister mempunyai tantangan membuat tugas mata kuliah dalam bentuk artikel yang harus dipublikasikan di jurnal ilmiah. Realitanya, sebagian berhasil terbit bahkan tembus jurnal terakreditasi Nasional, namun sebagian lagi belum berhasil, dan bahkan ada pula yang mendapat penolakan dari pihak jurnal ilmiah [1]–[3]. Kenyataan ini telah mendorong banyak pihak untuk membekali mahasiswa melalui pelatihan. Namun, dari berbagai bentuk pelatihan perlu ditemukan yang relevan [4], [5]. Oleh karena itu, pemikiran desain (*design thinking*) mencoba diterapkan.

Sejauh hasil penelusuran pada *bigdata* tampak belum ditemukan penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah [6]–[10]. Pada umumnya, *design thinking* diterapkan dalam melakukan inovasi pada sebuah perusahaan [11]–[15]. Dengan demikian, penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah merupakan model baru.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa *design thinking* relevan digunakan dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah. Di dalamnya terdapat bagian-bagian struktur artikel ilmiah, termasuk bagian latar belakang penelitian. Berdasarkan pengakuan para penulis artikel bagi penerbitan di jurnal ilmiah dinyatakan bahwa penulisan bagian latar belakang merupakan bagian tersulit [16]. Disebutkan bahwa latar belakang harus mampu mengantarkan pembaca pada fokus pembahasan [17]. Setelah dilakukan inventarisasi terhadap berbagai bentuk pelatihan untuk menentukan yang paling relevan kemudian ditetapkanlah model *design thinking*. Model sosialisasi [18], [19] dan workshop [20] [21]–[25] misalnya, tampak banyak dilakukan, tetapi model *design thinking* dipandang tepat bagi mahasiswa jenjang magister.

Jenjang magister (S2) berbeda dengan jenjang sarjana (S1) dilihat dari tuntutan peringkat pembelajaran. Taksonomi Bloom membagi target kemampuan pembelajar menjadi 6 (enam) tingkatan [26]–[28], yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Level pengetahuan sampai level aplikasi merupakan tingkatan rendah (*low*) yang biasanya ditargetkan bagi mahasiswa jenjang sarjana [27], sedangkan analisis sampai kreasi tergolong level tinggi (*high*) yang relevan ditargetkan bagi mahasiswa jenjang magister [15], [29]. Taksonomi Bloom menjadi objek formal dalam penelitian ini, sedangkan objek materialnya adalah pelatihan penulisan artikel ilmiah.

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat penerapan *design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk membahas hal tersebut yang diharapkan bermanfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menawarkan ide baru penerapan *design thinking* dalam bidang pelatihan kepenulisan artikel ilmiah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan teknis pelatihan penulisan artikel ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jenjang magister.

**METODE**

Penelitian ini termasuk kategori kualitatif [30]. Secara prosedur, mula-mula disiapkan tahapan *design thinking*, kemudian penerapan tahap demi tahap, dan terakhir dianalisis hasilnya.

*Design thinking* dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah diterapkan bagi 21 mahasiswa magister, yaitu Fitriani, S.Ag. (Sukabumi, Jawa Barat), Dian Nupus, S.Pd. (Serang, Banten), Nurul Azizah, S.Hum. (Medan, Sumatera Utara), Reksahati Wulandari, S.Pd. (Bandung, Jawa Barat), Ahsanur Rifqi, S.Pd.I (Langsa, Aceh), Ahmad Jailani Nasution, S.Pd.I (Tapanuli Tengah, Sumatera Utara), Ahmad Tamim, S.Pd. (Lombok NTB), Sri Wisnu Nugraha N, SH.I (Bandung, Jawa Barat), Ahmad Tauviqillah, S.Pd. (Rembang, Jawa Tengah), Izzatun Najiha, S.Pd. (Lombok Timur NTB), Jamal, S.Pd. (Cirebon, Jawa Barat), Muhammad Polem, S.Pd. (Kepahiang, Bengkulu), Usman Agustin, S.Pd. (Bandung, Jawa Barat), Nur Wahyu Ningsih, S.Pd. (Sinjai, Makassar), Abdul Muchlis, S.Pd. (Brebes, Jawa Tengah), Nurul Azizatul Isnaini, S.Pd. (Lombok, NTB), Ferina Yulianti, S.Pd. (OKU Timur, Sumatera Selatan), Muflihah, S. Si. (Sengkang, Makassar), Septia Nur Saputri, S.Pd. (Lombok, NTB), Nurdiyanto, S. Pd. (Serang, Banten), dan Nadya Ilma Rosyida, S.Pd. (Pekalongan, Jawa Tengah). Mereka adalah penerima Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI.) Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI.) Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelatihan dilaksanakan Pukul 09.00-12.00 WIB. di Kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada hari Kamis tanggal 01 Juni 2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada lima tahap dalam penerapan *design thinking*, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* [31], [32]. Tahapan *design thinking* dalam pelatihan membuat latar belakang penelitian di bawah ini:

**Empathize**

Tahap *empathize* (empati) dilaksanakan untuk menggali tantangan dan kesulitan membuat latar belakang dalam penulisan artikel ilmiah berdasarkan pengalaman-pengalaman personal. Pelaksanaan tahap empati di bawah ini:



**Gambar 1. Pelaksanaan Tahap Empati**

Lima kelompok kecil dibuat. Peserta rata-rata empat sampai lima orang setiap kelompok. Fasilitator mengarahkan agar masing-masing dalam kelompok saling empati terkait kesulitan membuat latar belakang penelitian. Dihasilkanlah beberapa poin kesulitan dalam membuat latar belakang penelitian.

### *Define*

Pada tahap *define* setiap kelompok diarahkan untuk merumuskan dengan kata lain membuat definisi tentang kesulitan utama berdasarkan poin-poin yang terhimpun pada Gambar 1. Kelompok [1] kesulitan utamanya adalah memulai karena permasalahan struktur untuk menemukan kebaruan. Kelompok [2] kesulitan menerapkan poin-poin setiap paragraf dan mengurutkannya berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah. Kelompok [3] kesulitan secara umum adalah mencari permasalahan, studi terdahulu, mengurutkan struktur kalimat, dan menentukan batas ideal paragraf. Kelompok [4] kesulitan memulai, membuat dan menyusun latar belakang dengan ide dan paragraf yang tepat, koheren dan kohesif dengan diksi yang tidak menghakimi dan mencari alasan untuk latar belakang tersebut. Terakhir kelompok [5] kesulitan dalam memahami dan mensinkronkan poin dalam setiap paragraf terutama dalam membuat latar belakang yang menarik.

### *Ideate*

Tahap *ideate* adalah menemukan ide untuk mengatasi kesulitan membuat latar belakang. Pelaksanaan tahap *ideate* dapat dilihat pada gambar 2. Kelompok-kelompok kecil pada tahap *empathize* dan tahap *define* digabung menjadi dua kelompok besar. Tugas dua kelompok ini adalah menemukan ide besar untuk mengatasi permasalahan utama kesulitan membuat latar belakang. Kelompok [A] menawarkan solusi, yaitu: 1) Membaca banyak artikel; 2) Membuat matriks atau tabulasi data; 3) Memperkuat pemahaman kaidah bahasa Indonesia; 4) Tulis saja dulu; 5) Memperbanyak diskusi dengan ahli; 6) Melaksanakan *proofreading* dengan ahli; 7) Jangan takut ditolak; 8) ATM (Ambil, Tiru, dan Modifikasi) jurnal yang dituju; 9) Mencari *circle* yang mendukung; dan 10) Memanfaatkan fasilitas, seperti *Artificial Intelligence* (AI), *Grammarly*, *Turnitin*, dan lain-lain. Kelompok [B] menawarkan solusi, yakni: 1) Membuat kerangka; 2) Mencari referensi melalui *website*; 3) Bandingkan dari hasil penelitian terdahulu (buat bagan); 4) Telaah kembali kerangka berdasarkan referensi temuan; 5) Diskusi dengan orang lain; dan 6) Jangan kelamaan berpikir, eksekusi. Kelompok [B] juga menyepakati tidak ada yang sempurna yang ada perbaikan secara berkala. Yuk mulai!



C1- Pengetahuan	C2- Pemahaman	C3 – Aplikasi	C4 – Analisis	C5 – Evaluasi	C6 – Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	memerlukan	menganalisis	mempertimbangkan	mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	menyesuaikan	Mengaudit/ memeriksa	menilai	menganimasi
Menjelaskan	Mengkategorikan	mengalokasikan	membuat blueprint	membandingkan	mengatur
Menggambar	Mencirikan	mengurutkan	membuat garis besar	menyimpulkan	mengumpulkan
Membilang	Merinci	menerapkan	m memecahkan	mengkontraskan	mendanai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	menentukan	Mengkarakteristik- kan	mengarahkan	mengkategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	membuat dasar pengelompokan	mengkritik	mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	merasionalkan	menimbang	mengkombinasikan
Memberi label	Mengkontraskan	Mencegah	menegaskan	mempertahankan	menyusun
Memberi indeks	Mengubah	mencanangkan	membuat dasar pengkontras	memutuskan	mengarang
Memasangkan	Mempertahankan	mengkalkulasi	mengkorelasikan	memisahkan	membangun
Menamai	Menguraikan	menangkap	mendeteksi	memprediksi	menanggulangi
Menandai	Menjalin	memodifikasi	mendiagnosis	menilai	menghubungkan
Membaca	Membedakan	mengklasifikasikan	mendiagramkan	memperjelas	menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	mendiversifikasi	merangking	mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	menyeleksi	menugaskan	mengkoreksi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	memerinci ke bagian-bagian	menafsirkan	memotret
Mencatat	Menerangkan	membiasakan	menominasikan	memberi pertimbangan	merancang
Mengulang	Mengemukakan	mendemonstrasikan	Mendokumentasi- kan	membenarkan	mengembangkan
Mereproduksi	Mempolakan	Menurunkan	menjamin	mengukur	merencanakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	menguji	memproyeksi	mendiikte

Gambar 3. Taksonomi Bloom

Pada level pengetahuan [C1], mahasiswa telah mengenal pengetahuan teknis penulisan artikel ilmiah, bahkan bagi beberapa peserta telah mengenalnya sejak di jenjang sarjana. Mereka juga mempunyai pemahaman [C2] ihwal penulisan artikel, meskipun diakui terdapat sejumlah kesulitan dalam aplikasi [C3] penulisan latar belakang (Gambar 1). Hanya saja para peserta mampu menganalisis [C4] kesulitan penulisan latar belakang dengan memberikan solusi-solusi untuk mengatasinya (Gambar 2). Peserta juga mampu mengevaluasi [C5] hasil latihan menulis naskah dilihat kesesuaiannya dengan prototipe hasil *design thinking*. Perlu ditegaskan bahwa sebelum diberikan pelatihan *design thinking*, mahasiswa telah mengirim naskah artikel melalui *email* untuk dilakukan *review* oleh fasilitator sebagai *feedback*. Meskipun pada level kreasi [C6], peserta belum sempat melakukan revisi dan penyempurnaan naskah artikel sesuai ketentuan prototipe hasil *design thinking* sehingga belum sempat dilakukan pengujian.

Hal yang disayangkan pada tahap membuat prototipe ketika pelaksanaan model *design thinking*, bahwa prototipe yang digunakan bukan hasil perancangan peserta. Melainkan konsep modul yang diberikan oleh fasilitator, walaupun prototipe latar belakang yang disajikan oleh fasilitator merupakan rumusan berdasarkan kelaziman penulisan artikel ilmiah secara umum. Paling tidak, konsep modul tersebut menjadi prototipe sementara untuk kemudian dirancang prototipe yang lebih relevan sesuai kebutuhan.

Penelitian ini tidak bermaksud mengklaim bahwa *design thinking* [11]–[15] merupakan model paling relevan dalam pelaksanaan latihan penulisan artikel ilmiah. Hanya saja memang perlu dipikirkan pembeda antara pelatihan untuk jenjang sarjana dan untuk jejang magister. Jenjang sarjana cukup mendeskripsikan sedangkan jenjang magister dituntut mampu melakukan sintesis dalam penulisan karya ilmiah [30]. Dalam *critical thinking* [34], *design thinking* termasuk level *high* [27]

---

yang relevan diberikan kepada mahasiswa jenjang magister. Faktanya, tampak peserta “bahagia” mengikuti pelatihan penulisan artikel ilmiah dengan menerapkan model *design thinking*.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *design thinking* relevan diterapkan dalam pelatihan merancang prototipe latar belakang penelitian dalam penulisan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta dapat melakukan evaluasi terhadap hasil penulisan naskah artikel sesuai dengan prototipe yang diterapkan. Lebih dari itu peserta dimungkinkan dapat mengkreasi penulisan latar belakang secara mandiri setidaknya melalui pelaksanaan grup sebaya (*peer group*) yang menjadi tuntutan pembelajaran orang dewasa halnya mahasiswa jenjang magister. Penelitian ini mempunyai implikasi teoritis bagi pengembangan model pelatihan dengan menerapkan *design thinking*, dan sekaligus menjadi petunjuk praktis pelaksanaan pelatihan tersebut dalam peningkatan keterampilan penulisan akademik, khususnya bagi mahasiswa jenjang magister. Penelitian ini telah dilakukan maksimal tetapi ada yang terlewat sebagai keterbatasan yaitu tanpa melakukan *test* seperti yang diarahkan oleh *design thinking*, alasannya karena pelatihan hanya berlangsung empat jam, sehingga keterbatasan ini menuntut tindak lanjut. Penelitian ini merekomendasikan khususnya kepada Kelas Menulis S2 BIB Kemenag RI. LPDP Kemenkeu RI. Prodi PAI Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menerapkan *design thinking* bukan saja untuk prototipe latar belakang melainkan untuk prototipe keseluruhan bagian dalam struktur penulisan artikel ilmiah dan untuk dilakukan pengujian terus-menerus hingga ditemukan prototipe yang lebih relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Hasan, “Kajian Bibliometrik Produktivitas Publikasi Ilmiah Dosen UNRI pada Jurnal Terindeks Scopus Berdasarkan Dalil Lotka’s Law,” *J. Gema Pustak.*, vol. 10, no. 2, pp. 88–103, 2022.
- [2] P. Purwadi and I. Irwansyah, “Prospek dan Tantangan Industri Penerbitan Jurnal dan Prosiding Melalui Teknologi E-Publishing Di Era Digital,” *BACA J. Dokumentasi dan Inf.*, vol. 41, no. 1, pp. 87–98, 2020.
- [3] A. Dimas, “Seminar Publikasi Karya Ilmiah: Strategi Publikasi Artikel dan Kiat-kiat Lolos Publikasi dalam Jurnal,” *IJCE (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–31, 2021.
- [4] W. Darmalaksana, “Pelatihan Penulisan Artikel untuk Keberhasilan Mahasiswa dalam Publikasi Ilmiah,” *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–15, 2021.
- [5] F. Taufiqurrahman, D. W. Martutik, A. Santoso, N. E. Susilowati, C. T. Jayanti, and A. S. I. Suparno, “Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Korpus Bahasa,” *Wahana Dedik. J. PKM Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 21–28, 2020.
- [6] A. A. Ina and N. R. Yulianti, “Pelatihan Implementasi Science and Technology Index (SINTA),” *J. Berdaya Mandiri*, vol. 2, no. 1, pp. 285–294, 2020.

- 
- [7] D. Fernandez, M. Merina, and S. Susilo, "Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi untuk Meningkatkan Publikasi Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat," *J. SOLMA*, vol. 9, no. 1, pp. 113–120, 2020.
- [8] M. Z. Al Banna and A. Liana, "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbantuan Manajemen Referensi Mendeley," *J. Berdaya Mandiri*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [9] F. A. Sudirman, M. Amir, S. Alam, M. Nasir, and R. Tandil, "Pelatihan Pemanfaatan Open Journal System (OJS) 2 untuk Publikasi Ilmiah Mahasiswa," *Kongga J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–23, 2023.
- [10] I. Fauzi, A. Aziz, J. R. Bangsa, A. Siswati, and S. I. Isnawati, "Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi bagi Dosen Ekonomi Politeknik Bhakti Semesta Salatiga," *JMM-Jurnal Masy. Merdeka*, vol. 6, no. 1, pp. 21–29, 2023.
- [11] U. Johansson-Sköldberg, J. Woodilla, and M. Çetinkaya, "Design thinking: past, present and possible futures," *Creat. Innov. Manag.*, vol. 22, no. 2, pp. 121–146, 2013.
- [12] E. Bjögvinsson, P. Ehn, and P.-A. Hillgren, "Design things and design thinking: Contemporary participatory design challenges," *Des. issues*, vol. 28, no. 3, pp. 101–116, 2012.
- [13] R. Razzouk and V. Shute, "What is design thinking and why is it important?," *Rev. Educ. Res.*, vol. 82, no. 3, pp. 330–348, 2012.
- [14] K. Clark and R. Smith, "Unleashing the power of design thinking," *Des. Manag. Rev.*, vol. 19, no. 3, pp. 8–15, 2008.
- [15] T. Brown and J. Wyatt, "Design thinking for social innovation," *Dev. Outreach*, vol. 12, no. 1, pp. 29–43, 2010.
- [16] P. P. Tamboli, "How to write a scientific article–Part VI–writing case report," *J. Integr. Stand. Homoeopath.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–12, 2020.
- [17] M. El Tantawi, S. Sadaf, and J. AlHumaid, "Using Gamification to Develop Academic Writing Skills in Dental Undergraduate Students," *Eur. J. Dent. Educ.*, vol. 22, no. 1, pp. 15–22, 2018.
- [18] S. Hany, D. E. Daulay, N. B. Bangun, and S. Syafrawali, "Sosialisasi tentang Citation & Reference Manager Menggunakan Aplikasi Mendeley," *J-LAS (Journal Liaison Acad. Soc.)*, vol. 1, no. 3, pp. 42–52, 2021.
- [19] T. Triyanto, R. H. Yana, and N. Nurkhalis, "Sosialisasi Mendeley pada Mahasiswa Universitas Teuku Umar," *J. Pengabdi. Masy. Darma Bakti Teuku Umar*, vol. 2, no. 1, pp. 7–21, 2020.
- [20] R. Afria, "Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah dan Tata Cara Mempublikasikannya Melalui Jurnal Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi," *Glob. ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–40, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.78>
- [21] H. Kurnia, "Workshop Implementasi Science and Technology Index (SINTA) Bagi Dosen di Lingkungan Universitas Cokroaminoto Yogyakarta," *Pubarama J. Publ. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 14–20, 2021.
- [22] F. Fadhilaturrahmi, E. Erlinawati, and R. Ananda, "Workshop Sinta 2 dan
-

- 
- Google Scholar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai," *J. Abdidas*, vol. 1, no. 4, pp. 203–209, 2020.
- [23] A. L. Son, Y. P. W. Laja, H. Bete, and E. B. S. Delvion, "How to Write Journal Article: Workshop untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Matematika," *J. Abdimas Prakasa Dakara*, vol. 1, no. 2, pp. 80–88, 2021.
- [24] Y. E. Setiawan, "Workshop Penulisan Artikel Ilmiah untuk Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta di IAIN Kediri," *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 2, no. 2, pp. 265–274, 2021.
- [25] R. Afria, "Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah dan Tata Cara Mempublikasikannya Melalui Jurnal Online pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi," *Glob. ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–40, 2021, doi: <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.78>.
- [26] M. Muji, "Fundamental Taksonomi Bloom dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S al-'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, al-Qurthubi, dan Salman)," *Tadribuna J. Islam. Manag. Educ.*, vol. 5, no. 6, pp. 1–26, 2014.
- [27] Y. Susilowati and S. Sumaji, "Interseksi Berpikir Kritis dengan High Order Thinking Skill (HOTS) Berdasarkan Taksonomi Bloom," *J. Silogisme Kaji. Ilmu Mat. dan Pembelajarannya*, vol. 5, no. 2, pp. 62–71, 2020.
- [28] I. Gunawan and A. R. Palupi, "Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 02, 2016.
- [29] R. Utari, "Taksonomi Bloom," *J. Pusediklat KNPk*, pp. 1–7, 2011.
- [30] W. Darmalaksana, *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- [31] W. Darmalaksana, *Metode Design Thinking Hadis Pembelajaran, Riset & Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- [32] P. Micheli, S. J. S. Wilner, S. H. Bhatti, M. Mura, and M. B. Beverland, "Doing design thinking: Conceptual review, synthesis, and research agenda," *J. Prod. Innov. Manag.*, vol. 36, no. 2, pp. 124–148, 2019.
- [33] D. A. Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 2, pp. 151–172, 2021.
- [34] F. Hatami, F. Tahmasbi, and E. Hatami Shahmir, "Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian," *Taman Cendekia J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 3, no. 8, pp. 85–102, 2017.
-